

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis KKN Literasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Desa Rempek Kecamatan Gangga

Moh. Hidayatul Kholik, Asriandi,
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia
Asriandi99@gmail.com

Abstrak

Pendampingan dilakukan berdasarkan hasil tingginya minta belajar masyarakat rempek dimana semangat tersebut di dukung oleh budaya yang memadai salah satunya nilai kerafian local terkait saling tolong-menolong. Literasi merupakan suatu proses, pembelajaran membaca, baik pembelajaran membaca lanjut hingga pembelajaran membaca permulaan dilakukan supaya siswa menguasai proses membaca. Tujuan dari program literasi yaitu untuk meningkatkan minat baca anak-anak di wilayah Desa Rempek di karenakan di wilayah tersebut minim sekali anak-anak yang bisa membaca dan tingkat pendidikan yang cukup rendah di sebabkan karna banyak masyarakat melangsungkan pernikahan dini secara legal di karenakan hukum adat yang masih membolehkan masyarakat melakukan pernikahan dini, hingga dampak terhadap masyarakat dan anak-anak untuk bisa membaca sangat kurang, sehingga kami dari tim KKN kelompok 36 mengangkat program literasi di wilayah tersebut untuk memberikan pendidikan membaca pada anak-anak. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membeberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi dari kegiatan-kegiatan pendidikan ataupun non pendidikan, sosial budaya, dan lain-lain. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan atau solusi dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat ini adalah salah satu bentuk partisipasi, upaya, akademisi (mahasiswa IAI Hamzanwadi) untuk membangun masyarakat dengan berbagai macam program. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan berupa literasi dan pengembangan masyarakat berbasis kearifan lokal. Masyarakat setempat akan mencoba melakukan hal-hal produktif untuk pembangunan, pengembangan lingkungan setempat sesuai dengan wawasan lokal yang ada di daerah tersebut baik dari segi sosial, seni, budaya, agama, dan lainnya. Dengan demikian, pengembangan masyarakat akan terarah sesuai kearifan lokal daerah setempat.

Kata Kunci: Literasi, Kearifan Lokal, Peberdayaan, Lingkungan

PENDAHULUAN

Menurut Djiwandono (1996) dalam (Wahyuni & Ibrahim, 2012) arah pokok dari pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa ialah kemampuan memahami isi bacaan. Tanpa memahami isi bacaan, ibanyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan dengan mudah menjadikan orang ketinggalan zaman.¹

¹Dadan Darmawan, Dkk. *Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang* (Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 4 (2): 160-169, Desember 2020) hal. 1

¹ Munawar Ahmad, *ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT (ABCD): TIPOLOGIKKN PARTISIPATIF UIN SUNAN KALIJAGA Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007*, (JurnalAplikasillmu-ilmuAgama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal. serta upaya peningkatan keterampilan melalui pelatihan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipatif telah banyak dilaksanakan diantaranya pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan hasil alam, salah satu program dari KKN IAI Hamzanwadi Pancor kelompok 36 Desa rempek yaitu dengan melatih PKK desa dan masyarakat setempat dalam mengolah singkong, kopi, dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat Desa Rempek kini telah menjadi agenda dari pengabdian masyarakat berbasis KKN-PKM IAI Hamzanwadi Pancor dalam menyusun program-program KKN-PKM Tahun 2024. Dalam program yang dibuat oleh kelompok 36 KKN IAI Hamzanwadi Pancor di antaranya yaitu Literasi, Pelatihan PKK, Penyaluran bantuan ketahanan pangan dalam hal ini kami dari kelompok KKN-PKM IAI Hamzanwadi Pancor berkerjasama dengan pemerintah setempat dalam menjemput bantuan ketahanan pangan untuk masyarakat Desa Rempek.

Setiap masyarakat daerah setempat memiliki ragam budaya yang berbeda beda dan hal tersebut menjadi ciri khas yang unik dan menarik dari masing-masing masyarakat yang tinggal di daerah atau desa tertentu. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek agama (religi), sosial, budaya, adat istiadat, tingkah laku, serta tata nilai atau norma yang berlaku. Hal ini berkembang secara alami (natural) di lingkungan masyarakat desa tersebut yang sudah menjadi kebiasaan terus menerus dan secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai ciri khas etika dan nilai budaya yang biasa disebut kearifan lokal.

Berdasarkan program penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat oleh akademisi dari IAI Hamzanwadi mencoba berpartisipasi untuk membangun masyarakat desa yang produktif, maka bentuk program melalui literasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal sangat membantu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam melestarikan budaya, tradisi, norma luhur masyarakat. Berbagai program dapat menjadi upaya yang ditawarkan kepada masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat seperti program literasi, pelestarian budaya keseharian setempat yang tidak jauh dari kebiasaan atau kearifan lokal yang berkembang. Dengan demikian program literasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal adalah salah satu solusi permasalahan ketidakproduktifan masyarakat dengan pihak akademisi dan non akademisi mampu melibatkan masyarakat didalamnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode *Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Metode ini merupakan metode baru pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "*Learning by doing*".² Dalam metode *Participatory Learning and Action (PLA)* terdapat proses belajar melalui :ceramah, diskusi, curah pendapat, dan sebagainya. Darmawan dan Rosmilawati menyatakan bahwa metode *Participatory Learning and Action (PLA)* merupakan pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama.³ Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN ini dilaksanakan selama periode bulan februari-April 2024, bertempat Desa Rempek dengang 11 Dusun yakni Telaga Maluku, Gelumpang Sanyar, Sambik Pondokan, Lempenge, Soloh, Soloh Atas, Duria, Dasan Dangar, Dasan Banjar, Sejuik dan Montong Pal Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Khalayak Sasaran Masyarakat umum Desa Rempek dan sasaran khusus Kelompok PKK, Kelompok tani, dan Anak Usia Sekolah (SD, SMP, SMK). Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda dan Anak-anak usia sekolah meliputi SD, SMP, dan SMK se Desa Rempek kecamatan Gangga, maka teridentifikasi beberapa masalah yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rempek merupakan salah satu desa yang secara geografis cukup luas, karena luas daerah ini hanya sekitar +170,34 Ha. Yang dibagi kedalam empat bagian yaitu tanah pesawahan 5,220 Ha, perkebunan 10,760 Ha, Pekarangan 18,190 Ha dan tanah pekuburan 0,600 Ha. Dari rincian tersebut dapat dilihat bahwa potensi alam yang ada di desa ini sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari data desa yang menyatakan bahwa secara totalitas lahan yang bisa dimanfaatkan hanya skitar + 18 Ha. 17 Ha adalah merupakan lahan produktif, sedangkan 1 Ha adalah lahan yang tidak produktif.

Desa Rempek ini dihuni oleh sekitar 18.165 jiwa ini yang terdiri dari 8.970 jiwa penduduk laki-laki dan 9.195 jiwa penduduk perempuan dan terbagi kedalam 841 KK (Kepala Keluarga). Dan dua puluh enam RT.

² Darmawan, Dadan & Rosmilawati, Ila. *Participatory Learning And Action (PLA)* pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 2020, 573.

³ *Ibid.*, 572.

Melihat data luas daerah Desa Rempek yang sebahagian besar terdiri dari hutan maka jelas terlihat bahwa mayoritas penduduk desa rempek berprofesi sebagai petani, pekebun, serta peternak. Hanya sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai guru, PNS, anggota dewan, dll.

Dalam bidang perkebunan misalnya, desa rempek terkenal memiliki ikon berupa kopi rempek yang sudah mampu bersaing di pasar internasional sebagaimana yang dituturkan oleh kepala desa rempek. Selain penghasil komoditas kopi yang terkenal, masyarakat desa rempek juga menghasilkan komoditas perkebunan yang berlimpah ruah seperti kelapa, coklat, vanili, singkong, kacang, jambu mente, dll.

Bahkan di tahun 2023, desa rempek membuat sebuah gebrakan baru dalam dunia perkebunan yakni membangun perkebunan kurma pola nyakap yang diprakarsai kerjasama antara pihak pemerintah desa dengan investor dari 33 provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di Dusun Montong Pal, Kabupaten Lombok Utara khususnya desa rempek sudah dilirik lama oleh para investor kurma sejak tahun 2012 akan tetapi para investor belum berani memastikan lokasi yang mana yang paling cocok untuk dijadikan kebun kurma terbesar di Indonesia. Setelah penantian yang cukup panjang serta disertai riset yang begitu mendalam, akhirnya para investor tersebut memilih Kabupaten Lombok Utara khususnya desa rempek sebagai sentra perkebunan kurma terbesar di Indonesia. Menariknya perkebunan yang proyeksikan untuk ketahanan pangan ini menggunakan sistem kearifan lokal masyarakat setempat yaitu pola nyakap. Hal ini justru memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak dimana para investor sebagai pemasok modal tidak susah untuk mencari lahan dan pemilik lahan tidak perlu menjual lahannya sehingga keduanya saling menguntungkan. Namun salah satu hambatan yang pemerintah desa rempek temukan adalah kurangnya keyakinan masyarakat bahwa kurma bisa tumbuh dan berbuah di desa mereka. Hal ini terjadi karena sudah terbangun stigma bahwa kurma itu hanya ada di Arab saja tidak ada di tempat yang lain. Oleh karena itu, kepala desa rempek sangat mengharapkan kolaborasi Teman-teman KKN-PKM IAI Hamzanwadi Pancor untuk ikut terjun mensosialisasikan perkebunan kurma tersebut serta ikut terjun dalam proses penanamannya homogenitas mata pencaharian masyarakat Desa Rempek dilatarbelakangi oleh melimpahnya sumber daya alam. Seperti banyak lahan perkebunan serta potensi peternakan yang menjadikan sebagian besar masyarakat rempek berprofesi sebagai petani dan peternak.



Ternyata masyarakat Desa Rempek tidak hanya diwilayah perekonomian saja yang rendah. Dalam tingkat Pendidikan formal pun mereka juga tergolong rendah hal ini bisa dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya hanya sampai pada tingkat SMA/MA sederajat. Bahkan tidak sedikit dari penduduknya yang hanya lulusan SD. Hal ini dapat dilihat dari data yang kami peroleh dari desa, dimana dinyatakan dalam data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan bahwa masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya sebatas SD berjumlah sekitar 168 orang, tingkat SLTP 45 Orang, SLTA 25 Orang dan orang tidak sekolah sama sekali berjumlah 6 orang. Sedangkan masyarakat yang lulusan perguruan Tinggi hanya 14 orang dan saat ini yang masih dalam tahap pendidikan perguruan tinggi hanya berjumlah 9 orang.



Kalau berbicara agama, masyarakat Desa Rempek layak mendapat acungan jempol. Pasalnya desa ini sejak dulu memang dikenal sebagai desa yang kehidupannya bagaikan pesantren, dimana dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga masyarakat di sini dikenal dengan masyarakat religius. Menurut penuturan salah satu warga desa bahwa sejak dulu desa ini memang dikenal sebagai tempat jamaah tablik untuk berdakwah bahkan, banyak jamaah tablig berkumpul disini dari berbagai daerah ada juga yang berasal dari timur tengah.

Walaupun mayoritas masyarakat yang ada di sini tidak terlalu banyak tahu tentang ilmu-ilmu agama, mereka sangat suka dan senang terhadap kegiatan-kegiatan yang bernuansa agamis. Termasuk juga mereka sangat suka mendengarkan ceramah-ceramah agama yang sering diadakan di desa ini. Bahkan terkadang peserta KKN-PKM yang ada di desa ini seringkali diminta oleh masyarakat untuk menyampaikan Mau'idhoh Hasanah seminggu sekali pada pagi hari.

Adapun fasilitas ibadah yang ada di Desa Rempek adalah Masjid Al Muttaqin yang terletak di Dusun sepolong. Masjid ini adalah masjid satu-satunya Hamzanwadi Pancora yang ada di dusun ini. Akan tetapi sekarang banyak

masjid yang dibangun di dusun-dusun lain yang ada di bawah naungan desa Juit Selatan Kecamatan Pringgasea in.

Disamping itu, fasilitas ibadah yang ada di desa ini adalah Musholla yang tersebar di berbagai dusun-dusun yang ada di Desa Rempek ini. Di dusun Sepolong yang kami tempati ini saja ada 4 musholla.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan antara lain: Pengabdian masyarakat dengan KKN-PKM IAI Hamzanwadi telah melaksanakan tiga program kerja bidang ekonomi, pendidikan, dan lingkungan sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pelaksanaan program kerja mendapat respon positif dari pemerintah dan masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak rintangan namun itu tidak menjadi penghambat kami dalam menjalankan program-program yang telah di susun bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Darmawan, Dkk. *Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang* (Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 4 (2): 160-169, Desember 2020).
- Munawar Ahmad, *ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT (ABCD): TIPOLOGIKKN PARTISIPATIF UIN SUNAN KALIJAGA Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007*, (Jurnal Aplikasillmu-ilmuAgama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007)
- Darmawan, Dadan & Rosmilawati, Ila. *Participatory Learning And Action (PLA) pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 2020.